BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan salah satu penyebab kematian di Indonesia dimana peningkatan jumlah penderita terus bertambah hingga saat ini. Salah satu terapi bagi penderita GGK adalah hemodialisis, yang dapat mencegah kematian tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Pasien harus menjalani terapi hemodialisis sepanjang hidupnya (biasanya 1-3 kali seminggu) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan ginjal (Purwati dan Wahyuni, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), telah terjadi 1,2 juta jiwa kematian global pada tahun 2019 disebabkan oleh pasien gagal ginjal kronik. Menurut data tahun 2020, prevalensi angka kematian terdapat 254.028 kasus kematian akibat gagal ginjal kronik dan tahun 2021 mencapai lebih dari 843,6 juta angka kematian, dengan angka yang tinggi ini, gagal ginjal kronik berada di urutan ke-12 dalam daftar penyebab kematian (WHO, 2021).

Data survei Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) berdasarkan laporan Indonesian Renal Registry (IRR) (2018), pasien aktif yang menjalani terapi hemodialisa terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu tercatat dari 77.892 orang pada tahun 2018 menjadi 132.142 orang dan untuk pasien baru yang menjalani hemodialisa pada tahun 2017 dari sebanyak 30.831 orang meningkat menjadi 66.433 orang pada tahun 2018 (PERNEFRI, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi pasien GGK di Indonesia pada tahun 2018, terjadi peningkatan pada kasus gagal ginjal kronik, yaitu sebanyak 713.783 jiwa, sedangkan pasien yang menjalani hemodialisa di Indonesia sebanyak 22.850 jiwa. Angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Provinsi Bengkulu berjumlah 5.175 jiwa (Riskesdas, 2018).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi penyakit gagal ginjal kronis pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebanyak 638.178 jiwa. Proporsi pasien hemodialisa di Kota Bengkulu pada penduduk ≥ 15 tahun berjumlah 4.687 jiwa (SKI, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu data pasien GGK yang rutin melakukan terapi hemodialisa pada tahun 2025 bulan Januari sebanyak 78 orang (Data Ruang Hemodialisa RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu, 2025).

Penelitian (Yogyantini *et al*., 2023) telah melakukan penelitian ini serupa dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian dari (Ekaputri *et al*., 2022) dan (Kurniawati, 2018) bahwa ada hubungan antara asupan asupan protein dengan status gizi pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Malnutrisi terdeteksi pada pasien GGK dengan hemodialisa sebanyak 30-40%, sehingga menyebabkan angka morbilitas dan mortalitas yang tinggi. Asupan protein yang tidak cukup dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi. Faktor yang mempengaruhi penurunan asupan makan

pada pasien GGK dengan hemodialisa adalah adanya gangguan gastrointestinal yang berupa mual dan anoreksia serta hilangnya protein pada saat dilakukan dialysis (Yogyantini *et al*., 2023). Untuk menjaga asupan protein tetap dalam jumlah yang baik, asupan protein dapat diukur berdasarkan formulir *Food Recall 24 jam* asupan dikatakan baik apabila mencapai 80-110% dari kebutuhan (Kemenkes RI, 2013).

Peneliti (Alatas *et al*., 2018) telah menemukan bahwa kalium menjadi peran penting dalam status gizi pasien, karena sebagian besar kekurangan kalium dapat terjadi melalui saluran cerna atau ginjal. Banyak kehilangan melalui saluran cerna karena muntah, diare kronis atau penggunaan obat pencahar (laksatif) yang berlebihan sebagian besar kehilangan melalui ginjal disebabkan oleh penggunaan obat diuretik terutama untuk pengobatan hipertensi. Kekurangan kalium dapat menyebabkan kelemahan, kelesuan, kehilangan nafsu makan, kelumpuhan, delirium dan konstipasi.

Penelitian (Zulfikar *et al*., 2023) yang telah dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien hemodialisa memiliki status gizi malnutrisi ringan yaitu pasien hemodialisa memiliki status gizi malnutrisi ringan. Menurut penelitian (Susetyowati *et al*., 2022) dan (Ekaputri, 2022) yang telah dilakukan keadaan malnutrisi yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa rutin berdasarkan wawancara kebiasaan makan secara langsung disebabkan karena terjadinya penurunan nafsu makan pada pasien terutama pasien hemodialisa yang masih baru. Pasien mengalami

masalah gastrointestinal seperti mual dan muntah yang menyebabkan penurunan nafsu makan. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan skrining gizi untuk memonitor status gizi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Salah satu skrining gizi yang dapat digunakan yaitu *Dialysis Malnutrition Score* (DMS).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan dan Doa kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 10 orang didapatkan hasil 6 orang (60%) memiliki kategori malnutrisi ringan dengan asupan protein dan kalium masih tergolong rendah dari total kebutuhan pasien. Asupan protein didapatkan 6 orang (60%) pasien kategori proteinnya kurang dari kebutuhan pasien hemodialisis dan asupan kalium pasien hemodialisis 8 orang (80%) dikategorikan kurang dari kebutuhan pasien hemodialisis.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi kuesioner DMS pasien hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu "apakah ada hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi kuesioner DMS pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi kuesioner DMS pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui rata-rata asupan protein pada pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.
2. Diketahui rata-rata asupan kalium pada pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.
3. Diketahui rata-rata status gizi kuesioner DMS pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.
4. Diketahui hubungan asupan protein terhadap status gizi keusioner DMS pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.
5. Diketahui hubungan asupan kalium terhadap status gizi kuesioner DMS pasien Hemodialisis di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, khususnya dapat menambah pengetahuan mengenai penyakit hemodialisis dalam bentuk penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pasien hemodialisis sehingga dapat memperbaiki asupan protein dan kalium.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi sehingga dapat dijadikan referensi tambahan bagi rumah sakit tentang asupan protein dan kalium terhadap status gizi pasien hemodialisis sehingga dapat melakukan pencegahan dan mengatasi masalah terkait gizi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel dibawah ini menjabarkan tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait judul yang diangkat, yaitu mengenai “Hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi kuesioner DMS pasien hemodialisis Di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025”.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
(Agnia Nafisa *et al*., 2023)	The Association between Macronutrients Intake on Nutritional Status of Hemodialysis Patients in dr. Dradjat Prawiranegara Hospital	*Cross Sectional*	Ada hubungan antara asupan protein terhadap status gizi menggunakan DMS pasien hemodialisa rutin di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara (p < 0,05) terhadap status gizi pasien hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara (p > 0,05)
(Maria Dora, 2023)	Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dan Kalium dengan Status Gizi DMS Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	*Cross Sectional*	Ada hubungan antara asupan protein dan kalium terhadap status gizi pasien hemodialisa (p=0,039),
(Sherly, 2020)	Hubungan Asupan Energi, Protein, Kalium dan Cairan dengan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa RS Harapan dan Doa Kota Bengkulu	*Cross Sectional*	Ada hubungan yang bermakna antara asupan protein (p=0,000), ada hubungan yang bermakna antara asupan kalium (p=0,025) dengan status gizi
(Risda Sari *et al*., 2017)	Hubungan Asupan Energi, Protein, Vitamin B6, Natrium Dan Kalium Terhadap Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis	*Cross Sectional*	Ada hubungan asupan protein dan kalium dengan status gizi berdasarkan SGA. Dari hasil uji multivariate asupan kalium paling berhubungan dengan status gizi p=0,000 OR=0,124